

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi adalah sebuah hal yang tidak dapat dihindarkan oleh pihak manapun. Dengan adanya globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat, akan tercipta sebuah dunia baru yang lebih baik dimana jarak bukanlah menjadi sebuah masalah yang berarti. Dampak dari terbentuknya dunia baru ini adalah pemekaran pasar dengan persaingan yang semakin ketat dari perusahaan-perusahaan lain baik perusahaan local maupun asing. Banyak perusahaan di luar negeri yang rata-rata menawarkan produk yang berkualitas dengan harga bersaing, oleh karena itu perusahaan local dituntut harus memiliki daya saing supaya bisa bertahan dalam persaingan yang ada.

Suatu perusahaan agar memiliki daya saing, manajemen perusahaan harus mencari cara agar produk yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing diantara produk-produk lain yang sejenis. Dalam perusahaan *manufacturing* fokus yang harus diperhatikan terletak pada proses dan biaya produksi. Biaya produksi harus dihemat sedemikian rupa supaya efisiensi dapat tercapai tanpa mengurangi kualitas dari produk. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus benar-benar biaya yang memberikan nilai tambah bagi produk sehingga tidak akan ada pemborosan biaya. Metode manajemen biaya yang canggih seperti *Activity Based Costing*

(ABC) dan *Activity Based Management* (ABM) telah banyak diimplementasikan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Metode ABC dan ABM adalah salah satu cara yang dapat membantu manajemen untuk menganalisis aktivitas produksi perusahaan dan menganalisis profitabilitas.

Gagasan tentang ABC dikemukakan oleh Kaplan pada tahun 1980, gagasan tersebut dengan cepat menjadi wacana dan pusat perhatian para manajer maupun akademisi dalam menjawab persoalan biaya *overhead*. Analisis ABC membantu perusahaan untuk mengidentifikasi produk, harga, maupun pelanggan yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Kebijakan selanjutnya perusahaan dapat memutuskan untuk melanjutkan atau menghentikan unsur-unsur yang tidak menguntungkan tersebut. Lebih jauh dikatakan ABC mendorong perusahaan untuk menghasilkan produk yang mempunyai *keunggulan kompetitif* (Adi, 2005). ABC merupakan suatu pendekatan dalam menentukan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas.

Pada penggunaan sistem ABC, biaya overhead pabrik dibebankan kepada objek biaya seperti produk atau jasa dengan mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk memproduksi output. ABC timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk. Dasar yang menjadi pemikiran dalam pendekatan ABC

adalah biaya apa penyebabnya, dan penyebab biaya dapat dikelola (*cost is caused, and the causes of cost can be managed*). Apabila manajer ingin mengurangi biaya, dilakukan dengan melakukan pengelolaan terhadap penyebab timbulnya biaya, yaitu aktivitas. Biaya hanya dapat dikurangi secara signifikan melalui pengelolaan berbasis aktivitas (ABC).

ABM adalah pengelolaan aktivitas untuk meningkatkan nilai yang diterima oleh pelanggan dan untuk meningkatkan laba melalui peningkatan nilai tersebut. ABM mencakup analisis mengenai nilai proses dan penentuan biaya suatu proses. Analisis biaya proses adalah evaluasi terhadap nilai yang dapat dihasilkan oleh suatu proses. Aktivitas di dalam ABM dikelompokkan menjadi dua, yaitu aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah. Fokus dan tujuan pendekatan ABM ditekankan pada meningkatkan nilai yang diterima pelanggan dari setiap aktivitas yang dilakukan, dalam usaha pencapaian tujuan pendekatan tersebut maka dilakukan seleksi terhadap aktivitas-aktivitas produksi perusahaan.

Langkah dalam menyeleksi aktivitas adalah dengan menggolongkan mana aktivitas yang bernilai tambah, bernilai tambah rendah dan tidak bernilai tambah. Setelah menggolongkan, aktivitas yang tergolong bernilai tambah diusahakan untuk lebih ditingkatkan, untuk aktivitas bernilai tambah rendah dan aktivitas yang tergolong tidak bernilai tambah sebisa mungkin harus dihilangkan. Upaya meningkatkan dan menghilangkan aktivitas dapat membantu perusahaan dalam mencapai efektivitas dan

efisiensi biaya produksi, serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. ABM merupakan pendekatan yang terintegrasi yang memfokuskan perhatian manajemen pada aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai yang diterima oleh pelanggan (*customer value*) dan meningkatkan laba perusahaan melalui penyediaan nilai pelanggan tersebut dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari ABC (Muji Lestari dalam Fariyani, 2012).

ABC dan ABM adalah dua sistem yang berhubungan erat. ABC berfokus dalam memberikan informasi, sedangkan ABM menggunakan informasi tersebut dalam berbagai analisis yang didesain untuk menghasilkan perbaikan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, setelah menerapkan ABC perusahaan sering kali melakukan ABM. Dengan melakukan ABM, nilai yang diterima oleh pelanggan menimbulkan laba perusahaan meningkat. ABM menggunakan analisis biaya penggerak, analisis aktivitas dan pengukuran kinerja. Analisis biaya penggerak merupakan pengujian, kuantifikasi dan penjelasan dampak dari biaya penggerak itu sendiri.

PT Wowin Purnomo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pangan, hasil produksinya adalah kecap dan tomat. Penjualan kecap menguasai porsi penjualan lebih besar daripada penjualan tomat, sehingga perusahaan lebih fokus kepada penjualan kecap. Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembangkan jangkauan pasar konsumen, baik didalam kota maupun diluar kota. Banyaknya pesaing-pesaing baru yang bermunculan menyebabkan perusahaan harus bersaing dalam hal harga, kualitas dan rasa.

Persaingan harga dan kualitas merupakan hal yang paling utama menjadi pusat perhatian manajemen perusahaan. Harga itu sendiri bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan proses produksi, sedangkan kualitas juga perlu diperhatikan. Harga yang murah tetapi tidak diimbangi dengan kualitas yang cukup tidak bisa membantu suatu produk akan bertahan di pasar persaingan. Bagian produksi dalam perusahaan adalah porsi terbesar dalam pengeluaran perusahaan. Oleh karena itu, besarnya pendapatan perusahaan bergantung pada efisiensi produksi perusahaan. Proses produksi perusahaan dimulai dari pembelian bahan baku yang kemudian dipersiapkan dan diproses menjadi barang jadi.

Bahan baku untuk membuat kecap dan tomat cukup banyak. Bahan utama baku utama pembuatan kecap adalah gula kelapa dan kedelai, bahan baku pendukungnya adalah garam, pengawet dan rempah-rempah pilihan. Bahan baku utama pembuatan tomat adalah tepung ketela, bahan baku pendukungnya adalah pewarna, asam sitrat, gula dan air. Bahan baku diolah melalui proses produksi, yang dimana proses produksi terdiri dari berbagai aktivitas. Aktivitas merupakan poin utama dari sebuah perusahaan untuk memenuhi kepuasan pelanggan, dan untuk melakukan aktivitas tersebut memerlukan sumber daya yang menimbulkan biaya (Gunarso, 2011). Pada aktivitas produksi PT Wowin Purnomo masih terdapat beberapa aktivitas yang tergolong aktivitas bernilai tambah rendah, yaitu aktivitas menimbun bahan baku, proses inspeksi, dan menyimpan hasil output di gudang persediaan.

Perusahaan menimbun bahan baku ketika pada saat panen, seperti pada saat panen gula kelapa perusahaan membeli bahan baku dalam jumlah banyak dan disimpan di gudang penyimpanan bahan baku. Resiko yang sering dihadapi karena menimbun bahan baku adalah adanya jamur pada bahan baku karena gudang penyimpanan lembap. Keuntungan membeli bahan baku dengan jumlah banyak adalah bisa membeli dengan harga relatif murah dan tidak takut kehabisan bahan baku. Perusahaan juga menyimpan hasil output di gudang barang jadi, hal ini dikarenakan untuk berjaga-jaga supaya ketika ada orderan mendadak dalam jumlah yang banyak perusahaan tidak kehabisan stok. Tetapi resiko yang timbul dalam menyimpan *output* ini adalah kerusakan kardus dan suhu yang tidak menentu di gudang menyebabkan kualitas *output* yang diproduksi berkurang apabila *output* disimpan terlalu lama dalam gudang.

Biaya bahan baku adalah salah satu faktor yang menentukan besarnya biaya produksi sebuah perusahaan. Menghitung harga pokok produk yang tepat akan membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang tepat sehingga pembebanan biaya lebih akurat dan efisien. Dengan menerapkan ABC dan ABM dalam menghitung dan menganalisis aktivitas produksi, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam menghitung biaya produksi. PT Wowin masih belum menerapkan ABC dan ABM dalam menghitung harga pokok produksinya. Perhitungannya masih sederhana dengan menghitung biaya yang dikeluarkan dalam sekali memasak (biaya

bahan baku, TKL, listrik) dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Aktivitas mana saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas yang memberikan nilai tambah dan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah?
2. Apakah ada pengaruh terhadap estimasi harga pokok produksi setelah diterapkan ABM dalam analisis proses produksinya?
3. Apakah terdapat pengaruh terhadap profitabilitas setelah perusahaan mencoba untuk menghitung biaya setelah diterapkan ABC?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengklasifikasikan mana aktivitas yang memberikan nilai tambah dan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap estimasi harga pokok produksi setelah diterapkan ABM dalam analisis proses produksinya.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap profitabilitas setelah perusahaan mencoba untuk menghitung biaya setelah diterapkan ABC.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat akademis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai penerapan ABC dan ABM pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi manajerial.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi pemilik perusahaan dan manager agar dapat mengambil keputusan manajerial dengan baik, serta lebih bijaksana dalam menentukan aktivitas-aktivitas produksi yang efisien.

1.5. Sistematika Skripsi

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu beserta landasan teori, pengembangan hipotesis dan model analisis penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan uraian penutup penelitian terdiri dari simpulan penelitian disertai saran-saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan.